



## Pendampingan Implementasi Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Sederhana Pondok Pesantren Nurul Huda Pekalongan

**Farhan Lutfi Aminudin**

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

DOI: 10.32764/abdimasekon.v7i1.6673

### **Article History:**

*Received: 17 Desember 2025*

*Revised: 28 April 2026*

*Accepted: 30 April 2026*

### **Keywords:**

*Financial Management; Financial Reporting; Islamic Boarding Schools; Transparency; Accountability.*

### **\*Correspondence Address:**

*farhan.lutfi.aminudin@mhs.uing  
usdur.ac.id*

### **Abstract:**

Nurul Huda Islamic Boarding School in Pekalongan faces challenges in financial management and reporting because recording is still done manually and unsystematically. This results in inaccurate financial data, poorly documented, and difficult to account for to relevant parties. This community service activity aims to assist the boarding school administrators in implementing a clearer and more accountable financial recording system, in accordance with the Islamic Boarding School Accounting Guidelines. Implementation is carried out through preparation, implementation, and evaluation steps using techniques such as observation, interviews, discussions, and direct mentoring of the boarding school administrators and treasurers. The results of this activity show positive progress such as the use of cash books and spreadsheets to record cash receipts and disbursements, summaries of student Islamic payments, and more organized management of transaction documents. Compiling financial recapitulations and Islamic payment data in digital format makes it easier for administrators to monitor cash flow, recognize student payments, and prepare simple financial reports. However, implementation is still in its early stages because the financial position report, activity report, cash flow report, and financial statement notes have not been fully implemented. Some of the main obstacles encountered included limited computer skills among administrators, incomplete historical transaction data, and a lack of division of tasks within internal oversight. Therefore, while this mentoring program has been successful in improving administrative order and financial transparency at the Islamic boarding school, further strengthening of human resource capacity and comprehensive accounting system improvements are needed.

### **Abstrak**

Pondok Pesantren Nurul Huda di Pekalongan mengalami tantangan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan

karena pencatatannya masih dilakukan secara manual dan tidak sistematis. Hal ini menyebabkan data keuangan menjadi kurang tepat, tidak terdokumentasi dengan rapi, dan susah untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi pengurus pesantren dalam mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan kaidah Pedoman Akuntansi Pesantren. Pelaksanaan dilakukan melalui langkah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan teknik seperti observasi, wawancara, diskusi, serta pendampingan langsung kepada pengurus dan bendahara pesantren. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya kemajuan positif seperti pemanfaatan buku kas dan spreadsheet untuk mencatat penerimaan serta pengeluaran kas, rangkuman pembayaran syahriah santri, dan pengelolaan dokumen transaksi yang lebih teratur. Penyusunan rekapitulasi keuangan dan data pembayaran syahriah dalam format digital memudahkan pengurus dalam memantau arus kas, mengenali pembayaran santri, serta menyusun laporan keuangan yang sederhana. Meskipun demikian implementasinya masih berada di tahap awal karena laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan belum sepenuhnya diterapkan. Beberapa kendala utama yang dihadapi termasuk keterbatasan kemampuan pengurus dalam menggunakan komputer, data transaksi masa lalu yang belum lengkap, dan kurangnya pembagian tugas dalam pengawasan internal. Oleh karena itu program pendampingan ini berhasil meningkatkan ketertiban administrasi serta transparansi keuangan di pesantren, namun masih dibutuhkan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan perbaikan sistem akuntansi yang lebih menyeluruh.

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam (Ramadini et al., 2023). Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama melainkan juga sebagai entitas yang mengatur berbagai sumber daya ekonomi dan finansial. Dalam melaksanakan aktivitasnya, pesantren menerima dan mengelola dana dari berbagai sumber seperti uang bulanan dari santri, sumbangan masyarakat, dukungan pemerintah, bantuan dana, serta hasil dari kegiatan usaha pesantren. Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu aspek krusial yang mendukung kelangsungan operasional dan pengembangan pesantren. Pengelolaan keuangan yang efektif ditandai dengan adanya proses perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan

akuntabilitas keuangan yang dilakukan secara teratur, transparan, dan dapat dipercaya.

Manajemen keuangan di pondok pesantren merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pengelolaan berbagai aktivitas keuangan dalam pondok pesantren serta lembaga pendidikan yang terkait. Kegiatan ini mencakup perencanaan, analisis, dan pengawasan terhadap aktivitas keuangan yang umumnya dijalankan oleh ketua pengurus dan bendahara serta kepala madrasah bekerja sama dengan bendahara madrasah dalam konteks lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah pondok pesantren (Arifin, 2016). Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan pondok pesantren dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program pondok pesantren secara efektif dan efisien. Untuk itu tujuan manajemen keuangan pondok pesantren meliputi: (1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pondok pesantren; (2) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pondok pesantren; dan (3) Meminimalkan penyalahgunaan anggaran pondok pesantren (Jusuf, 1992)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya (IAI, 2018). Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (Kusumawati & Rahmawati, 2023). Pedoman Akuntansi Pesantren ini disusun dengan menggunakan acuan sebagai berikut: 1) SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2) PSAK dan ISAK syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan baik di dalam maupun di luar organisasi. Dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada pengurus pesantren mampu menilai penggunaan dana, menentukan seberapa efektif program yang ada, serta meningkatkan kepercayaan dari donatur, masyarakat, dan pemerintah. Lebih jauh lagi laporan keuangan yang berkualitas juga dapat dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan perkembangan pesantren di waktu yang akan datang.

Kabupaten Pekalongan dikenal sebagai salah satu wilayah yang menunjukkan kemajuan pesat dalam pengembangan pondok pesantren.

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2025) ada sebanyak 134 pondok pesantren dengan total 19.056 santri yang berada di Kabupaten Pekalongan. Banyaknya lembaga dan santri yang ada mencerminkan pentingnya peran pesantren bukan hanya sebagai institusi pendidikan agama namun juga sebagai organisasi yang mengelola sumber daya finansial dalam skala besar. Situasi ini memerlukan adanya sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang jelas, akuntabel, dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Manajemen keuangan yang efisien menjadi kunci dalam memastikan kelangsungan operasional pesantren sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat, donatur, dan pemerintah terhadap pengelolaan lembaga.

Pada kenyataannya masih terdapat banyak pondok pesantren di pekalongan yang belum mengimplementasikan sistem manajemen dan pelaporan keuangan dengan baik. Metode pengelolaan keuangan yang diterapkan biasanya masih sangat mendasar pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan belum mengikuti standar akuntansi yang ada. Manajemen keuangan pesantren sering kali lebih menitikberatkan pada pelaksanaan program pendidikan serta aktivitas keagamaan dibandingkan dengan pembuatan laporan keuangan yang terorganisir. Situasi ini mengakibatkan informasi keuangan yang dihasilkan tidak cukup memadai sebagai alat untuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan maupun sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.(Karamoy & Afandy, 2018).

Pondok pesantren nurul huda merupakan pondok pesantren yang berada di buaran pekalongan dengan jumlah santri kurang lebih 200 santri. Berdasarkan survei yang ada dilapangan pondok pesantren nurul huda belum menunjukkan adanya manajemen keuangan dan pelaporan keuangan yang baik. Banyak permasalahan yang telah ada dan pengolahan manajemen keuangannya masih menggunakan system manual dengan ditulis. Dengan masalah tersebut pelaporan keuangan belum memberikan informasi yang diberikan kepada para pemangku kepentingan pondok pesantren secara terperinci.

Menyadari pentingnya tata kelola keuangan yang baik pada lembaga pesantren, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bersama Bank Indonesia telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan pesantren yang sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia. Pedoman tersebut diharapkan dapat membantu pesantren dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, efektif, dan dapat

dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (Arifin, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diperlukan analisis yang lebih komprehensif mengenai implementasi pengelolaan serta pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Huda. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran sejati tentang kondisi pengelolaan keuangan pesantren dan juga dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi serta saran dalam usaha untuk meningkatkan mutu tata kelola keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda yang terletak di Buaran, Kabupaten Pekalongan. Partner dalam kegiatan ini adalah pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda, terutama tim bendahara dan administrasi keuangan yang mengelola pencatatan serta laporan keuangan pesantren. Mereka yang mengabdikan adalah santri aktif di Pondok Pesantren Nurul Huda yang berperan langsung dalam pengelolaan keuangan sebagai bendahara sehingga mendapatkan akses untuk memberikan pendampingan secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan awal terhadap mekanisme pengelolaan keuangan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda. Kegiatan pengamatan bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul dalam proses pencatatan serta laporan keuangan. Wawancara dilakukan dengan pengurus pesantren untuk mengumpulkan informasi tentang langkah-langkah yang selama ini diambil dalam pengelolaan keuangan. Hasil dari identifikasi ini akan digunakan sebagai landasan dalam penyusunan materi pendampingan serta perbaikan sistem pencatatan keuangan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan diskusi dan pendampingan. Kegiatan diskusi bertujuan memberikan pemahaman kepada pengurus pesantren mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel serta manfaat laporan keuangan bagi pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan.

Selanjutnya dilakukan bimbingan dalam merancang sistem pencatatan dan laporan keuangan yang lebih terorganisir. Bimbingan ini mencakup

perekaman transaksi pemasukan dan pengeluaran kas, pengelompokan akun-akun keuangan, penyusunan laporan keuangan yang sederhana, serta pengumpulan dokumen yang mendukung setiap transaksi. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan pengurus yang memiliki tanggung jawab dalam administrasi keuangan pesantren.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari aktivitas pendampingan yang telah dilakukan. Penilaian dilaksanakan dengan membandingkan keadaan pengelolaan dan pelaporan keuangan sebelum serta setelah pelaksanaan program pengabdian. Informasi penilaian dikumpulkan melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dengan pengurus pesantren.

Keberhasilan program pengabdian dievaluasi menggunakan berbagai indikator antara lain:

1. Peningkatan pemahaman pengelola pesantren tentang signifikansi pengelolaan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Perubahan dari metode pencatatan keuangan yang tidak teratur menjadi lebih terorganisir dan terdokumentasi.
3. Terciptanya format laporan keuangan yang lebih transparan dan mudah diakses bagi para pemangku kepentingan.
4. Bertambahnya ketersediaan dokumen pendukung untuk setiap transaksi keuangan sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan dana pesantren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pendampingan sebagai bendahara pondok pesantren pengabdi mengikuti rapat yang diadakan oleh kepengurusan pondok pesantren nurul huda dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan manajemen keuangan pondok pesantren yang transparan dan akuntabel. Dengan mengikuti rapat langsung pengabdi mengetahui bahwa kepengurusan pondok pesantren mengalami kesulitan dalam melakukan laporan keuangannya dan bagaimana cara mencatat keuangannya supaya jelas, rinci, dan sistematis.

Kegiatan pendampingan manajemen keuangan di Pondok Pesantren Nurul Huda dimulai dengan pengamatan dan wawancara kepada pengurus untuk memahami keadaan pengelolaan keuangan yang sedang berjalan. Temuan dari pengamatan mengindikasikan bahwa pencatatan keuangan dilakukan secara tradisional menggunakan buku catatan sederhana tanpa format

yang jelas. Di samping itu informasi mengenai pembayaran syahriah (SPP) santri belum tercatat dengan baik sehingga menyulitkan dalam proses penelusuran pembayaran dan pembuatan laporan keuangan.



**Gambar 1. Rapat Kepengurusan Pondok Pesantren**

Setelah dilakukan pendampingan pengurus pesantren mulai menerapkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur melalui penggunaan buku kas dan pencatatan berbasis komputer menggunakan spreadsheet. Penerapan ini memudahkan pengurus dalam mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran serta memantau pembayaran *syahriah* santri secara lebih tertib.

Sebagai wujud pelaksanaan program pengurus pesantren menerapkan format pencatatan kas yang mudah, mencakup tanggal transaksi, deskripsi transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo terakhir. Format ini mendukung pengelola dalam memahami posisi kas secara berkala serta menyederhanakan proses evaluasi pemanfaatan dana pesantren.

Penerapan sistem pencatatan keuangan yang sederhana ini selaras dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang merupakan elemen krusial dalam manajemen keuangan pesantren. Berdasarkan pernyataan Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (2018) pengelolaan keuangan di pesantren perlu didukung oleh pencatatan yang teratur, dokumentasi transaksi yang mencukupi, serta penyampaian informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan.

ARUS KAS PONDOK PESANTREN NURUL HUDA			
PERIODE 2025-2026			
BULAN DESEMBER			
PEMASUKAN		PENGELUARAN	
Rp10.620.000		Rp4.111.000	
SALDO			
Rp6.509.000			
NAMA TRANSAKSI	TANGGAL	TIPE	JUMLAH
SALDO AWAL	01/12/2025	pemasukan	Rp3.600.000
Mba pah bayar listrik	01/12/2025	pemasukan	Rp303.000
ndalem bayar listrik	01/12/2025	pemasukan	Rp101.000
pondk putri bayar listrik	01/12/2025	pemasukan	Rp257.000
putri bayar buang sampah	01/12/2025	pemasukan	Rp125.000
bayar tps	02/12/2025	pengeluaran	Rp300.000
paketan lis	02/12/2025	pengeluaran	Rp175.000
servis kipas angin aula	02/12/2025	pengeluaran	Rp30.000
listrik mba pah	2/12/2025	pengeluaran	Rp202.000
krupuk	3/12/2025	pengeluaran	Rp100.000
bensin	04/12/2025	pengeluaran	Rp100.000
bayar tambah DP jaz pondok	05/12/2025	pengeluaran	Rp1.500.000
beli lem panel	05/12/2025	pengeluaran	Rp137.000
paku 1/2 kg	05/12/2025	pengeluaran	Rp12.000
lampu strip Led dan double tite	06/12/2025	pengeluaran	Rp83.500
bayar wifi	07/12/2025	pengeluaran	Rp250.000
krupuk	08/12/2025	pengeluaran	Rp128.000
galon	09/12/2025	pengeluaran	Rp5.000
mnyelang alat	10/12/2025	pengeluaran	Rp100.000
krupuk	10/12/2025	pengeluaran	Rp130.000
galon	11/12/2025	pengeluaran	Rp15.000
huruf	12/12/2025	pengeluaran	Rp413.500
krupuk	13/12/2025	pengeluaran	Rp200.000
Bulanan sampah	14/12/2025	pengeluaran	Rp200.000
ianah masuk 45	16/12/2025	pemasukan	Rp4.775.000
oioi utang	16/12/2025	pengeluaran	Rp20.000
tuku pralon	16/12/2025	pengeluaran	Rp30.000

Gambar 2. Pencatatan Arus Kas Berbasis Komputer menggunakan spreadsheet

REKAPAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA TAHUN 2025-2026			
BULAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
November	Rp19.364.000	Rp15.764.000	Rp3.600.000
Desember	Rp10.620.000	Rp4.111.000	Rp2.909.000
Januari	Rp14.295.000	Rp5.182.000	Rp6.204.000
Februari			
Maret			Rp0
April			Rp0
Mei			Rp0
Juni			Rp0
TOTAL	Rp44.279.000	Rp25.057.000	Rp9.113.000

Gambar 3. Rekapitulasi keuangan berbasis komputer

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa semua transaksi keuangan telah dikategorikan berdasarkan bulan dan disajikan dalam format ringkasan penerimaan (debit), pengeluaran (kredit), dan saldo akhir. Penerapan sistem rekapitulasi keuangan yang berbasis teknologi ini memberikan keuntungan dalam memperbaiki ketertiban administrasi keuangan, menyederhanakan

proses pelacakan transaksi, dan membantu pengelola dalam memahami kondisi kas di setiap periode. Berdasarkan pendapat Mulyadi (2016) pencatatan keuangan yang terstruktur adalah salah satu komponen krusial dalam sistem akuntansi karena dapat menghasilkan informasi yang tepat dan berguna sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Penggunaan spreadsheet sebagai media pencatatan merupakan langkah awal penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan sebagaimana diamanatkan dalam Pedoman Akuntansi (Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Melalui rekapitulasi tersebut informasi mengenai sumber penerimaan, penggunaan dana, dan posisi saldo dapat diketahui secara lebih mudah oleh pengurus maupun pihak yang berkepentingan.

NAMA	BULAN						Rp320.000		JUMLAH
	NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MAY	JUNI	
1. Daris Falah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
2. Dika Nur Ilman Nafi'a	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
3. Diko Huda Alvaro	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
4. Dimas Muhammad Syafiq	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
5. Fiki Ahmad Rizkian	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
6. Ikmal Lathief Falikhin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.560.000
7. M. Ahsanul Khuluqi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
8. M. Daruquthni	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
9. M. Ramdal Prasetya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.560.000
10. Muhammad Alawy	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
11. Muhammad Ashif Arya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.560.000
12. Muhammad Aska Hilmi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
13. Muhammad Falahul Hamid	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
14. Muhammad Hafidh Auzarofi'	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.560.000
15. Muhammad Khiruddin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
16. Muhammad Naa'il	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
17. Muhammad Nasyih Al Azam	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
18. Muhammad Reza Safi'i	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
19. Muhammad Syahrul Mubarak	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.560.000
20. Radif Khair Al Mala	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
21. Zhinjie Mahardika Alvaro	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
22. M. Daniel Faza	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
23. M. Gilang Anuril Ahmad	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
24. Naurul Latif	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.560.000
25. Ghufron Tegar Al Farwa	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Rp2.240.000
TOTAL									Rp87.600.000

**Gambar 4. Pembayaran SPP Berbasis computer**

Berdasarkan Gambar 4 informasi tentang pembayaran syahriah santri sekarang telah diorganisir dalam format yang lebih sistematis dibandingkan dengan sistem yang ada sebelumnya. Setiap santri memiliki identitas yang terdefinisi dengan baik dan status pembayaran tercatat sesuai dengan bulan yang relevan. Tanda centang (✓) menunjukkan bahwa santri telah melakukan pembayaran untuk periode tersebut sementara kolom jumlah memperlihatkan total pembayaran yang telah diterima oleh pesantren.

Penerapan format ini mempermudah pengurus dalam mengawasi tingkat kepatuhan santri dalam membayar syahriah secara individu. Sebelum adanya pendampingan ini data pembayaran tercatat secara manual yang membuat pencarian informasi menjadi sulit dan berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan. Dengan diterapkannya sistem berbasis komputer informasi mengenai pembayaran kini dapat diakses dengan lebih cepat, tepat, dan terdokumentasi dengan baik.

Menurut Mulyadi (2016) pencatatan transaksi secara teratur adalah elemen krusial dalam sistem akuntansi karena hal ini mampu meningkatkan akurasi informasi keuangan sekaligus mempermudah proses pengawasan. Di samping itu Pedoman Akuntansi Pesantren menyatakan bahwa pencatatan penerimaan dana perlu dilakukan dengan teratur dan dilengkapi dengan dokumentasi yang cukup agar informasi keuangan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan semua pihak yang berkepentingan (Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Dalam aktivitas ini elemen Pedoman Akuntansi Pesantren yang berhasil diimplementasikan masih sebatas pada pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas serta dokumentasi pembayaran syahriah dari santri dan rekapitulasi keuangan. Di sisi lain penyusunan laporan mengenai posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren belum bisa dilaksanakan akibat keterbatasan sumber daya serta data pendukung yang ada. Oleh karena itu program ini bisa dikategorikan sebagai langkah pertama dalam penguatan administrasi keuangan pesantren.

Selama proses pendampingan muncul beberapa tantangan dalam pelaksanaan. Pertama sejumlah pengurus masih belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi komputer untuk pencatatan keuangan sehingga mereka memerlukan bimbingan secara bertahap. Kedua data mengenai pembayaran syahriah dari periode sebelumnya belum tercatat dengan lengkap yang menyebabkan kesulitan dalam proses rekonsiliasi data. Ketiga tidak semua transaksi dilengkapi dengan bukti pendukung yang memadai seperti nota atau kuitansi. Keempat pembagian tugas dalam pengelolaan keuangan belum dilakukan dengan jelas sehingga fungsi pengawasan internal belum dapat berjalan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan studi yang mengungkapkan bahwa minimnya kemampuan sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi yang kurang optimal, serta dokumentasi transaksi yang tidak memadai menjadi hambatan utama dalam penerapan akuntansi di institusi pendidikan yang berorientasi pada pesantren. Oleh sebab itu pelatihan yang berkelanjutan, penyusunan prosedur administrasi keuangan yang lebih terstandarisasi, serta penguatan peran pengawasan internal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pengelolaan keuangan pesantren.

Pada tahap evaluasi pengurus pesantren menyatakan bahwa sistem pencatatan yang baru lebih mudah digunakan untuk memantau arus kas dan pembayaran syahriah santri dibandingkan sistem sebelumnya. Hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan ketertiban administrasi keuangan meskipun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut agar sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren secara menyeluruh. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan pada beberapa aspek administrasi keuangan yaitu tersedianya rekapitulasi pembayaran *syahriah* santri, pencatatan kas yang lebih teratur, serta mulai dikumpulkannya dokumen pendukung transaksi. Penyajian data sebelum dan sesudah program merupakan bagian penting dalam menunjukkan efektivitas suatu kegiatan pendampingan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan manajemen keuangan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pekalongan memberikan dampak positif terhadap perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan pesantren. Sebelum pendampingan pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur sehingga menyulitkan proses pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan. Setelah program dilaksanakan pengurus pesantren mulai menggunakan buku kas dan *spreadsheet* berbasis komputer untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, rekapitulasi saldo, serta pembayaran syahriah santri. Penerapan sistem pencatatan sederhana tersebut meningkatkan keteraturan administrasi keuangan, mempermudah pemantauan arus kas, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pesantren. Rekapitulasi keuangan dan data pembayaran syahriah yang tersusun secara digital menjadi bukti konkret hasil pendampingan dan memudahkan pengurus dalam melakukan evaluasi keuangan secara periodik. Implementasi yang dilakukan masih terbatas pada pencatatan kas dan dokumentasi pembayaran santri sehingga belum sepenuhnya memenuhi komponen laporan keuangan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren. Beberapa kendala yang masih dihadapi antara lain keterbatasan kemampuan pengurus dalam mengoperasikan komputer, ketidaklengkapan data transaksi periode sebelumnya, kurangnya bukti pendukung transaksi, dan lemahnya pembagian tugas pengawasan internal. Oleh karena itu diperlukan pelatihan lanjutan, penyusunan prosedur administrasi keuangan yang lebih baku, serta penguatan sistem pengendalian internal agar pengelolaan keuangan pesantren dapat berkembang menjadi lebih profesional, transparan, dan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2016). Manajemen keuangan pondok pesantren gratis. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 4(2).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2026, April 16). *Banyaknya pondok pesantren, kyai ustadz, dan santri menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, 2025*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ4IzI=/banyaknya-pondok-pesantren-kyai-ustadz-dan-santri.html>
- Bank Indonesia & Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pedoman akuntansi pesantren*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia. [https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file\\_berita/Buku%20Pedoman%20Akuntansi%20Pesantren%20\(28%20Mei%202018\).pdf](https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_berita/Buku%20Pedoman%20Akuntansi%20Pesantren%20(28%20Mei%202018).pdf)
- Kadarman, A. M. (1992). *Pengantar ilmu manajemen: Buku panduan mahasiswa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mediaty, Kusumawati, A., Syamsuddin, & Rahmawati, H. S. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan dalam rangka mewujudkan Pesantren Alam Indonesia yang mandiri dan berkelanjutan. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(4), 711–719.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4). Salemba Empat.
- Ramadani, K. N., Hasanah, N., & Irfany, M. I. (2023). Business strategy in Islamic boarding school: A case study of Pesantren Hidayatullah Depok Indonesia. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(1), 11–28. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v3i1.2282>
- Wahyuningsih, Karamoy, H., & Afandy, D. (2018). Analisis pelaporan keuangan di Yayasan As-Salam Manado (berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 512–528. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19675.2018>